

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif dapat memberikan gambaran terkait perkembangan *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan kinerja berdasarkan *Sharia Maqashid Index* pada BUS di Indonesia. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel:
 - a. Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diukur dengan rapat DPS, jumlah DPS, jumlah Dewan Komisaris, rasio Dewan Komisaris Independen, jumlah Komite Audit, rapat Komite Audit dan rapat Dewan Komisaris dengan Manajemen menunjukkan ICG telah diterapkan dengan baik oleh BUS di Indonesia.
 - b. Variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA menunjukkan bahwa BUS di Indonesia dalam menghasilkan nilai tambah telah dikelola dengan baik.
 - c. Variabel kinerja BUS di Indonesia berdasarkan *Sharia Maqashid Index* yang diukur dengan tiga pengukuran yaitu *Tahdhib al-Fard*, *Iqamah al-Adl* dan *Jalb al-Maslahah* menunjukkan bahwa BUS yang paling tinggi dalam mencapai orientasi kinerja keuangan dan *non* keuangannya. Sedangkan, BTPNS yang paling rendah dalam mencapai orientasi kinerja keuangan dan *non* keuangannya.
2. Variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja BUS. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Shariah Enterprise Theory* dalam perbankan syariah membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
3. Variabel *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja BUS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya IC akan menurunkan kinerja BUS atau sebaliknya.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi secara teoritis dalam penelitian ini yaitu terkait pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja BUS di Indonesia yang dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *Islamic Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja BUS. Dengan patuhnya BUS terhadap prinsip-prinsip syariah melalui mekanisme ICG yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan pengawasan atas kinerja telah dilakukan dengan baik. Struktur dewan merupakan salah satu mekanisme tata kelola internal yang mempunyai peran sentral terhadap pengembangan keuangan perusahaan itu sendiri. Sehingga, ICG yang telah dilaksanakan dengan baik dengan patuhnya terhadap prinsip-prinsip syariah dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Namun, *Intellectual Capital* menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja BUS. Artinya, semakin meningkat *Intellectual Capital* akan menurunkan kinerja BUS atau sebaliknya. Pengelolaan IC BUS menunjukkan secara spesifik memiliki kategori skor yang menunjukkan IC dalam menghasilkan nilai tambah telah dikelola dengan kurang baik. Lemahnya kompetensi SDM bank syariah karena tidak sesuai dengan kebutuhan industri syariah. Hal tersebut disebabkan karena 80-90 persen SDM pada industri keuangan syariah bukan lulusan ekonomi syariah. Dengan tidak optimalnya pengelolaan IC yang dilakukan bank syariah akan berdampak pada kinerja bank syariah. Manajemen bank syariah perlu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan pangsa pasar dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan bank konvensional yang ada di Indonesia.

Implikasi secara empiris dalam penelitian ini, yaitu dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dalam bidang perbankan syariah khususnya bagi Bank Umum Syariah di Indonesia. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja BUS, yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital*. Bank Umum Syariah dapat mengelola perusahaan sesuai dengan aturan syariah yang lebih dapat menghasilkan pengelolaan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Selain itu, bank syariah dapat mengelola modal intelektual guna mampu berdaya saing dalam berkompetitif yang dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Dengan tingginya pengelolaan modal

intelektual yang dilakukan bank maka potensi tersebut dapat menciptakan nilai tambah yang kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen. Sehingga kinerja bank syariah di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Adapun rekomendasi yang ingin diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Bank Umum Syariah sebaiknya meninjau kembali penggunaan pengukuran kinerja pada perbankan syariah. Hal ini disebabkan dalam menggunakan pengukuran kinerja keuangan saja menjadi tidak relevan bagi Bank Umum Syariah yang pada dasarnya merupakan suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk aspek sosialnya juga. Selanjutnya, Bank Umum Syariah dapat menilik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Bank Umum Syariah dapat meningkatkan *Intellectual Capital* nya guna memperoleh nilai tambah sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah melalui sumber daya yang dimiliki. Pentingnya untuk meningkatkan *Islamic Corporate Governance* oleh Bank Umum Syariah karena peningkatan praktik tata kelola perusahaan diidentifikasi sebagai elemen penting dalam eskalasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang perusahaan.
2. Bagi pemerintah dapat menerapkan regulasi untuk memperkuat mekanisme *Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja berdasarkan *maqashid* syariah. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya menerapkan regulasi dalam meningkatkan kinerja bank syariah sesuai dengan tujuan berdirinya bank syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Sehingga, orientasi bank syariah tidak hanya pada keuntungan profit saja tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja pada objek penelitian lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang lebih besar, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penambahan variabel independen dapat dilakukan oleh penelitian sebelumnya guna meningkatkan estimasi

pengaruhnya terhadap kinerja BUS. Variabel independen yang dapat digunakan seperti *Islamic Social Reporting*, ukuran perbankan, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Dana Syirkah Temporer.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya pada 11 BUS yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2020. Hal ini dikarenakan, terdapat BUS yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sehingga, sampel yang digunakan belum dapat menggeneralisir secara luas. Objek penelitian lain dapat digunakan seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga memperoleh sampel yang lebih banyak. Selain itu, rentang tahun penelitian ini relatif pendek hanya meneliti dalam rentang 4 tahun.
2. Variabel independen yang digunakan hanya dua variabel, yaitu *Islamic Corporate Governace* dan *Intellectual Capital*. Terdapat variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja BUS.
3. Dalam variabel *Islamic Corporate Governace* dapat ditambahkan indikatornya, seperti rangkap jabatan DPS, kualifikasi pendidikan DPS, jumlah rapat Komite Audit dengan Eksternal Audit, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah rapat Dewan Komisaris, dll. Karena keterbatasan waktu dan pemahaman peneliti, sehingga peneliti belum dapat menambahkan indikator yang bisa menjadi komponen dalam variabel *Islamic Corporate Governace* ini.
4. Pengukuran kinerja dengan *maqashid* syariah yang digunakan belum dapat memberikan pedoman tingkatan baik atau buruk dalam kinerjanya. Sehingga, peneliti hanya memberikan ranking dalam menilai kinerja *maqashid* syariah BUS di Indonesia. Perlu dikembangkan lebih lanjut terkait kisaran angka kinerja *maqashid* syariah yang menunjukkan BUS telah mencapai kinerja yang baik, cukup, atau buruk.